

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ribuan kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, yang berupa adat istiadat, pakaian daerah, alat musik, lagu daerah dan lain-lain. Keragaman kebudayaan di Indonesia adalah sesuatu yang patut disyukuri dan dilestarikan. Dengan keanekaragaman kebudayaan, Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan Negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Dengan banyaknya budaya yang terdapat di Indonesia, menyebabkan banyak dari warga Indonesia sendiri yang kesulitan untuk memahami budaya asli bangsa Indonesia sehingga mengakibatkan hilangnya budaya itu sendiri (Nahak, 2019).

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah kepulauan dengan karakteristik kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Salah satu bentuk ciri khas kebudayaan daerah adalah jenis dan alat musik tradisional yang sering digunakan dalam lingkup kemasyarakatan. Alat musik tradisional adalah alat musik khas yang terdapat di daerah-daerah seluruh tanah air dengan segala jenisnya yang berbeda-beda dan keunikannya berdasarkan karakteristik daerah masing-masing. Alat musik tradisional ini dapat dibedakan berdasarkan cara memainkannya, yaitu alat musik pukul (perkusi), alat musik tiup, alat musik petik, dan alat musik gesek (Amik Bsi Purwokerto et al., 2018). Salah satu alat musik tradisional yang dapat ditemukan hampir diseluruh wilayah Nusa Tenggara Timur adalah alat musik gong.

Timor Tengah Selatan merupakan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki keanekaragaman budaya yang secara tidak langsung akan menunjukkan identitas dari kebudayaan Timor Tengah Selatan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh-tokoh adat, ada Beberapa seni budaya yang terdapat di kabupaten Timor Tengah Selatan mencakup *bonet* (tarian melingkar), *maekat* (tarian perang), *oko mama*

(tarian siri pinang), ritual pernikahan, ritual kematian, penyambutan tamu, pengresmian rumah adat dan *tfua ton* (meminta hujan dan kesuburan tanah). Setiap tarian daerah tidak terlepas dari iringan musik tradisional, yang mana akan selalu melibatkan penggunaan gong dan gendang. Selain berperan penting sebagai alat musik pengiring pada saat acara ritual, gong dan gendang juga warisan budaya serta simbol dari adat istiadat yang perlu dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan sampai pada generasi-generasi selanjutnya, agar tidak hilang ditelan perkembangan budaya modern.

Alat musik Gong Timor terdiri atas 6 buah Gong yang dikelompokkan menjadi 3 set Gong, set pertama terdiri atas 2 Gong kecil yang disebut *Toluk*, set kedua terdiri atas 2 Gong sedang yang disebut sebagai *kbolo*, dan set ketiga terdiri atas 2 Gong besar yang disebut *ksaeba*. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh-tokoh adat, kayu yang sering digunakan untuk memukul Gong Timor adalah kayu jambu, kasuari, dan bambu. Dengan hanya bermodalkan indera pendengaran, diasumsikan bahwa gong menghasilkan bunyi yang sama. Berdasarkan hasil penelusuran di google scholar dan situs publikasi lainnya, tidak ditemukan data/penelitian tentang nilai frekuensi nada dari masing-masing Gong Timor. Dengan adanya konsep etnosains di bidang pendidikan dan penelitian, memberikan peluang bagi para pendidik dan peneliti untuk melestarikan kebudayaan daerah berdasarkan bidang ilmu masing-masing. Etnosains adalah pengetahuan yang dimiliki oleh suatu komunitas atau suku bangsa tertentu (Sudarmin, 2015). Selain itu, Etnosains merupakan kegiatan mentransformasikan antara sains asli yang terdiri atas seluruh pengetahuan tentang fakta masyarakat yang berasal dari kepercayaan turun-temurun dan masih mengandung mitos (Novitasari et al., 2017).

Era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan akses informasi yang juga membawa perubahan terhadap kebudayaan manusia. Sikap manusia membuat budaya-budaya warisan leluhur terkikis oleh zaman. Kebanyakan masyarakat lebih tertarik pada budaya barat, sehingga jarang sekali di temukan warisan budaya nusantara yang masih terjaga dengan baik apalagi oleh generasi penerusnya. Salah satu cara memperbaiki nilai budaya yang mulai pudar adalah dengan mengkolaborasikan etnosains dalam pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai bentuk upaya dalam memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, mengembangkan dan membangun peradaban dimasa yang akan datang. Upaya yang dilakukan untuk membangun

peradaban dengan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap lingkungan sekitar terutama yang berkaitan dengan budaya sebagai warisan leluhur (Hadi & Ahied, 2017). Dengan adanya penelitian tentang pengukuran frekuensi bunyi pada alat musik Gong Timor Tengah Selatan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Timor Tengah Selatan dalam Memilih / menggunakan kayu yang tepat untuk memukul Gong. Masyarakat Timor tidak lagi menggunakan kayu pukul yang berbeda-beda. Tetapi, menggunakan salah satu kayu yang menghasilkan bunyi yang baik sesuai dengan hasil penelitian. Dan dari data hasil penelitian antara Gong set 1 dan set 2 dapat memberi standar frekuensi bunyi untuk Gong Timor Tengah Selatan.

Salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk menentukan aspek gelombang bunyi pada alat musik Gong adalah *Audacity*. *Audacity* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengoreksi berkas suara tertentu. Diantara banyaknya fungsi penggunaan *audacity* yaitu untuk mengukur frekuensi, nada dan level bunyi suara (Arief, 2010). *Software* ini dapat digunakan untuk menganalisis frekuensi bunyi yang terekam dengan bantuan *microphone*. *Audacity* mengolah audio dengan cara memotong, memperbanyak, menyatukan *track* satu dengan yang lain, merekap suara atau memberikan efek khusus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul :
“ Pengukuran Frekuensi Bunyi Pada Alat Musik Gong Daerah Timor Tengah Selatan Menggunakan *Software Audacity*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapakah nilai frekuensi bunyi pada alat musik Gong Timor Tengah Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai frekuensi bunyi pada alat musik Gong Timor Tengah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berupa teoritis dan manfaat praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mengkaji, menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya daerah dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan secara luas, intensif dan mendalam.